

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA SUKAJADI KEC. BUMI RATU NUBAN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**NURUL AZIZAH
NPM. 1701010160**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
1443 H / 2022 M**

PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan

Oleh :

NURUL AZIZAH

NPM : 1701010160

Pembimbing 1 : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si

Pembimbing2 : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nurul Azizah
NPM : 1701010160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA
SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Metro, 13 Januari 2022

Dosen Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

NIDN. 2018097701

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI
DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG
TENGAH
Nama : Nurul Azizah
NPM : 1701010160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 13 Januari 2022
Dosen Pembimbing II

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIDN. 2018097701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 1818/111-28.1/D/PP-00.9/09/2022

Skripsi dengan judul: PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Nurul Azizah, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Maret 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
NURUL AZIZAH
1701010160**

Pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam sebuah keluarga merupakan satu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Dengan jiwa yang sehat, kenakalan-kenakalan remaja dapat dicegah. Keluarga harus bisa menciptakan ketentraman batin bagi anaknya. Seperti memberikan nasehat, pengertian, bimbingan pada masalah-masalah yang sedang dihadapi remaja lewat pendidikan agama Islam yang diberikan dalam keluarga agar mereka terhindar dari gangguan kejiwaan.

Peranan orangtua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan dan pembentukan mental anak. Keluarga di anggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan pribadi yang utuh, dan orangtua sebagai penuntun, pegajar, dan pemberi tauladan.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk (1) Mengetahui cara membentuk kesehatan mental melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah (2) Untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja melalui pendidikan agama Islam di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah, hendaknya keluarga selalu memperhatikan perkembangan mental remaja baik saat ia berada di dalam rumah maupun saat berada di luar lingkungan masyarakat. Serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu untuk anak, baik itu memberikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana rumah yang damai agar mental remaja tumbuh dan berkembang secara baik. Jangan terlalu sibuk mengejar perekonomian sehingga anak nantinya akan mencari kebahagiaan dan kenyamanan di luar keluarga.

Keluarga juga harus selalu mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak, karena pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja. Pendidikan agama islam yang dilakukan di dalam sebuah keluarga merupakan satu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Dengan jiwa yang sehat, kenakalan-kenakalan remaja dapat dicegah.

Kata kunci: kesehatan mental remaja, pendidikan agama Islam, keluarga

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Azizah
NPM : 1701010160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2022

Yang menyatakan



Nurul Azizah
NPM. 1701010160

MOTTO

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَّوْا

وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ ﴿٤٥﴾

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah Nya. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samingun dan Ibu Suryati yang dengan kasih sayang telah mendidik, membina, serta memberikan dorongan baik moral ataupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Adikku tercinta Muhamad Khoril Mansyur yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya demi kelancaran skripsi ini.
3. Kepada Yusup Sukardi Kepala Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah yang telah membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian tugas akhir serta memotivasi penulis hingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2017 jurusan PAI yang senantiasa bekerja sama mendorong dan saling memotivasi dalam penelitian ini dengan kompak dan ikhlas dari masa perkuliahan sampai penyusunan penelitian ini selesai sehingga kita dapat menggapai kesuksesan dunia dan akhirat.
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, taufik dan hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu bentuk bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si Selaku Pembimbing I dan Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Yusup Sukardi Selaku Kepala Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah yang telah memberi izin membantu pada proses penelitian.

Demikian penulisan skripsi ini, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semuanya, meskipun banyak kekurangan. Untuk ini sarannya demi perbaikan ini sangat diharapkan.

Metro, 13 Januari 2022

Penulis,



Nurul Azizah
NPM. 1701010160

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keluarga	8
1. Definisi Keluarga	8
2. Fungsi Keluarga	9
3. Peranan Keluarga	10
B. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	13
1. Pendidikan Agama Islam	13
2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.....	15
C. Kesehatan Mental Remaja	16
1. Kesehatan Mental.....	16
2. Remaja	21
3. Kesehatan Mental Remaja	26
D. Pembentukan Kesehatan Mental Remaja melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	30
1. Jenis penelitian	30
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Skunder.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31

2. Observasi	33
3. Dokumentasi	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Peneliti.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nama-nama Kepala Desa Sukajadi	38
-----------	--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar1	Struktur Organisasi Desa Sukajadi.....	41
---------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Skripsi
2. Surat Bimbingan
3. Alat Pengumpul Data
4. Out Line
5. Surat Izin Pra Survey
6. Surat Balasan Izin Pra Survey
7. Surat Izin Research
8. Surat Tugas
9. Surat Balasan Izin Research
10. Kartu Konsultasi Bimbingan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Surat Bebas Prodi
13. Hasil Tes Turnitin
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.¹ Agama mengelola/mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan juga manusia dengan dirinya sendiri yang dapat menjaga keselarasan hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai, yang di dalamnya mencakup akhlak dan juga keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah.²

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang berpusat pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. Salah satu isi dari tiga aspek tersebut ialah, menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin dan juga cinta terhadap berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan akan menjadi seseorang yang bertakwa kepada Allah dengan selalu mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Untuk meraih tujuan tersebut dibutuhkan kesabaran yang banyak, karena hasilnya tidak dapat tampak secara cepat, mengingat tujuan tersebut menyangkut masalah kesehatan mental dan juga kepribadian seseorang. Jasmani dikatakan sehat apabila energi yang ada mencukupi, daya tahan tubuh mencukupi, memiliki kekuatan untuk menjalankan aktifitas dan

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

²*Ibid*, 87

kondisi badan terasa nyaman dan sehat. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang selalu merasa tenang, aman, dan tentram. Permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama.³

Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.⁴

Kesehatan mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup.⁵ Pemicu timbulnya kenakalan remaja yaitu dari terganggunya kesehatan mental para remaja. Kesehatan mental seseorang dapat terganggu karena adanya perasaan cemas, kecewa, menyesal dan lain sebagainya. Perasaan tersebut dapat membawa seseorang mengalami gangguan kesehatan mental yang lebih berat lagi seperti kesehatannya menjadi terganggu dan juga kelakuannya bisa menyimpang mejadi nakal.

Kesehatan mental menjadi hal yang sangat penting untuk membangun kepribadian yang baik pada diri remaja. Salah satu bagian yang bertanggung jawab untuk membentuk kesehatan mental remaja adalah keluarga. Keluarga

³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 154.

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 142

⁵Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2008), 64.

sangat berperan dalam membentuk kesehatan mental remaja. Pasalnya di dalam keluarga seorang anak mula-mula mendapatkan berbagai macam hal baru baik itu pendidikan, akhlak, dan lain sebagainya. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi, karena memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

Salah satu cara untuk membentuk kesehatan mental remaja yaitu orang tua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar menurut agama. Maka tidak akan yang terjadi apa yang dikenal dengan sakit mental.⁶ Sebagai lembaga informal dalam mendidik anak, keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orang tua, namun hal tersebut belum sepenuhnya disadari oleh banyak orang tua.

Dari hasil pra survey yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Banyak terjadi keganjilan perilaku yang dilakukan remaja di Desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah khususnya rukun tetangga (RT) 01 antara lain : merasa sedih, tertekan, marah dan juga tidak bisa mengerti situasi orang lain.

Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang. Pada usia remaja memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Depresi pada remaja bisa

⁶Andi Mapiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasiona, 1998), 22.

diakibatkan oleh beberapa hal, seperti tekanan dalam bidang akademik, faktor keluarga, dan permasalahan ekonomi.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang perlu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh dengan gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma.⁷

Supaya remaja dapat mengembangkan dirinya agar menjadi lebih optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan terdekat yang stabil mungkin, khususnya lingkungan keluarga. Keluarga yang harmonis cenderung lebih menjamin seorang remaja dapat melewati masa transisinya dengan mulus dari pada keluarga yang terpecah.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua guna mendidik atau membimbing remaja di zaman sekarang ini adalah dengan cara orang tua tersebut memberikan tauladan dalam bentuk tingkah laku, ucapan, dan kegiatan yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, membuat peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul **Pembentukan Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga**. Alasan peneliti mengambil judul tersebut adalah agar peneliti mengetahui peran orang tua atau keluarga dalam menumbuhkan kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 280.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan nya yaitu “Bagaimana pembentukan kesehatan mental remaja melalui pendidikan agama islam dalam keluarga di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui cara membentuk kesehatan mental melalui pendidikan Islam dalam keluarga di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja melalui pendidikan agama Islam di desa Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi orang tua dalam membentuk kesahatan mental remaja.

- b. Secara praktis

Untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh ketidaksinergian antara keluarga dan keadaan kesahatan mental remaja.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu mengkaji terhadap penelitian orang lain yang digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dan hasil karya ilmiah. Penelitian relevan mempunyai tujuan untuk membedakan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti, yaitu:

Pertama, skripsi dari saudari Sunarti, mahasiswa IAIN Metro Tahun 2013 yang berjudul ” pengaruh pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap kesehatan mental remaja di pekon karang agung kecamatan semaka kabupaten tanggamus “. Berdasarkan dari hasil analisisnya ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap kesehatan mental remaja di pekon karang agung kecamatan semaka kabupaten tanggamus.⁸

Dari penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaanya antara penelitian sunarti dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dalam penelitiannya persamaan variabel “X” sama-sama meneliti tentang kesehatan mental remaja, sedangkan perbedaanya variabel “Y” membahas tentang bimbingan agama islam sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas keluarga.

Kedua, skripsi dari saudara Sukardi mahasiswa IAIN Metro Tahun 2014 yang berjudul “pengaruh bimbingan orang tua terhadap kesehatan

⁸Sunarti, “Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Pekon Karang Agung Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus” (Skripsi IAIN Metro, 2013)

mental remaja di desa tulungkakan kecamatan bumi ratu nuban lampung tengah“. Berdasarkan dari hasil analisis ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja di desa tulungkakan kecamatan bumi ratu nuban kabupaten lampung tengah .⁹

Dari penelitian tersebut ada persamaan dan perbedaannya antara penelitian Sukardi dengan penelitian yang akan saya lakukan. Dalam penelitiannya persamaan variabel “X” sama-sama meneliti tentang kesehatan mental remaja, sedangkan perbedaannya variabel “Y” milik Sukardi membahas tentang bimbingan orang tua sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang keluarga.

⁹Sukardi, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa Tulungkakan Kecamatan Bumi Ratu nuban Lampung Tengah”, (Skripsi IAIN Metro, 2014)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak, di dalamnya terdapat karakteristik tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Fungsi dari anggota keluarga tersebut harus pula memperoleh pengukuhan, baik itu dari ayah, maupun ibu kepada anaknya, yang merupakan suatu bagian lingkungan terkecil di masyarakat.¹ Keluarga juga menjadi sekolah khusus yang merancang, melaksanakan, mengevaluasi perilaku anak dan orang tua sebagai pengawas dan pendidik di dalam rumah². Mendidik dan mengajarkan anak bukanlah pekerjaan mudah bagi orang tua.

Islam mengibaratkan, anak adalah bagian terpenting dari sebuah keluarga yang harus dijaga dan dibina dalam setiap pertumbuhannya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan figur pertama sebagai panutan dalam kehidupan anak, karena orang tua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan anak. Orang tua (terkhusus ayah) berkewajiban menjaga dirinya dan keluarga dari api neraka.

¹Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no I (2017): 121.

²Ee Junaedi Sasrtadiharja, "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Di Rumah," *Kordinat* 17 no.2 (2018): 384.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (QS. At-Tahrim:6)

2. Fungsi Keluarga

Keluarga menjalankan tugas yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga, yakni internal (memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya) dan eksternal (mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya)

keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu:

- a. Reproduksi, keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- b. Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
- c. Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi.

- d. Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung makanan, dan jaminan kehidupan.
- e. Dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya.

3. Peranan Keluarga

Keluarga sebagai wadah antara individu dan kelompok yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah, saudara, dan keluarga yang lain adalah orang yang pertama bagi anak untuk mengadakan kontak dan tempat pembelajaran, sehingga keluarga mempunyai peranan yang penting, yaitu :

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi face to face tetap. Dalam kelompok yang demikian, perkembangan anak dapat diikuti dengan seksama oleh orang tua nya sebagai penyesuai secara pribadi dalam hubungan sosial agar lebih mudah terjadi nantinya.
- b. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Dari

motivasi yang kuat tersebut melahirkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak.

- c. Karena dari hubungan keluarga yang relative tetap, maka dari situlah orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap proses pendidikan anak.

Anak merupakan anugerah, karunia, dan amanat Allah SWT. Sebagai hasil dari pernikahan yang dijaga, dibina, dan dibimbing. Ia adalah buah hati dan belahan jiwa, serta generasi penerus sebagai harapan dan cita-cita orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam kondisi apapun juga.³ Peran orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut :

- 1). Mengurus keperluan material anak-anak

Tugas ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makanan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak-anaknya. Anak-anak sepenuhnya tergantung kepada orang tuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

- 2). Menciptakan suasana “home” bagi anak-anaknya.

“Home” di sini berarti bahwa di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang dengan baik, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah-tamahan merasa aman, terlindungi, dan lain-lain. Di rumahlah anak merasa tenteram, tidak kesepian dan selalu gembira.

³Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 206.

3). Tugas Pendidikan

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua, terhadap anak-anaknya. Karena orangtua lah yang memberikan pendidikan pertama kali pada anak.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua di dalam keluarga sangat berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan mental anak. Selain itu orangtua dalam keluarga juga dapat berperan memberikan pendidikan sejak dini, sebab keluarga dianggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan pribadi yang utuh dan orang tua sebagai penuntun, pengajar, dan pemberi contoh.

Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak. Namun, pola pengasuhan ayah dan ibu mempunyai perbedaan dan hal ini tidak membuat orangtua menjadi sulit dalam mengasuh anak, melainkan menjadi suatu hal untuk mengelakapi kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak menjadi lebih fleksibel dan efektif. Jadi, peranan keluarga sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian serta karkter remaja.

B. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya, ajaran islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁴

Pendidikan agama islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.⁵

Jadi, pendidikan agama islam ialah upaya sadar dan terencana yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang

⁴Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

⁵Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, 16.

beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Memberikan bimbingan dalam hidup
- 2) Menolong dalam menghadapi kesukaran
- 3) Menentramkan batin⁶

Fungsi lain dari pendidikan agama islam adalah:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- 2) Memindahkan nilia-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradapan.
- 3) Melatih anak supaya terbiasa beramal saleh.

Sejatinya, manusia membutuhkan agama, karena agama berfungsi sebagai pembimbing dan juga petunjuk dalam kehidupan. Pada masa remaja, agama memiliki peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu remaja dalam menghadapi persoalan hidupnya.

⁶Aat Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, 172.

2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan agama islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama tersebut dapat benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari.

Keluarga menjadi pendidik utama dan pertama bagi remaja agar misi kesejahteraan manusia sebagai hamba allah lahir dan batin di dunia dan akhirat dapat terwujud. Dengan begitu pendidikan agama islam pertama kali harus dikenalkan kepada anak melalui kehidupan dalam keluarganya.

Pendidikan agama Islam sangat penting sekali diajarkan kepada remaja, sehingga pendidikan tersebut harus ditanamkan sejak dini oleh keluarga. Sejak dalam kandungan pendidikan harus mulai diberikan oleh orang tua, terutama ibunya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah metode pengikutsertaan. Ketika akan berwudhu, shalat, membaca al-qur'an, ibunya mengajak anaknya sambil mengelus perutnya, misal dengan ujaran: ayo nak kita sholat, mengaji, dan lain-lain

C. Kesehatan Mental Remaja

1. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.⁷

Kesehatan mental (mental hygiene) adalah suatu ilmu yang membahas mengenai prinsip, peraturan, serta prosedur untuk meningkatkan kesehatan rohani.⁸

Pengertian kesehatan jiwa dapat di artikan sama dengan kesehatan mental dan ini sesungguhnya terkenal sejak lama (sejak terjadinya nabi adam as sebagai manusia pertama) karena saat itu nabi adam mendapatkan dosa yang mempengaruhi jiwanya menjadi tidak tenang dan hatinya merasa takut dan sedih, agar dapat menghapus perasaannya nabi adam as memohon ampun kepada Allah SWT. Setelah memohon ampunannya, nabi adam mendapatkan ampunan Allah SWT. Sehingga nabi adam as merasakan ketenangan di dalam hatinya. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah:37

فَتَلَقَّى آءَادَمُ مِنْ رَبِّهِء كَلِمَتٍ فَاتَابَ عَلَيْهِ ؕ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

⁷Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 142.

⁸H. Adang Hambali Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 281.

Artinya :*“Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”*.

b. Hubungan Agama dan Kesehatan Mental

Segala bentuk gejala emosi seperti bahagia, rasa dendam, rasa marah, takut, berani, pengecut yang ada dalam diri manusia adalah akibat dari pengaruh persenyawaan-persenyawaan kimia hormon, di samping persenyawaan lainnya. Tetapi dalam kenyataannya kehidupan akal dan emosi manusia senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Karena itu selalu terjadi perubahan-perubahan kecil produksi hormon-hormon yang merupakan unsur dasar dan keharmonisan kesadaran dan rasa hati manusia, tepatnya perasaannya.⁹

Jika seseorang berada dalam keadaan normal, seimbang hormon dan kimiawinya, maka ia akan selalu berada dalam keadaan aman. Perubahan yang terjadi dalam kejiwaan itu disebut “spektrum hidup”. Dari pergeseran arah ke kiri atau ke kanan dari pusat spektrum tersebut akan menimbulkan bahaya. Padahal tanpa diragukan, bila terjadi perubahan dalam proses pemikiran, akan terjadi perubahan kimia dan biologi tubuh.

Dan besar kecilnya perubahan itu tergantung dari kemampuan manusia untuk menanggapi pengaruh itu. Kalau terjadi keseimbangan maka akan kembali menjadi normal dari daerah yang berbahaya itu,

⁹ Ramayulis, *Op.Cit*, h.144

sangat tergantung dari derajat keimanan yang tersimpan di dalam diri manusia, di samping faktor susunan tubuh atau dangkalnya rasa dan kesadaran manusia itu.

c. Syarat-syarat Pembentukan Kesehatan Mental

Sistem kepribadian remaja dalam tiga syarat pembentukan kesehatan mental, tiga syarat tersebut ialah id, ego, dan super ego.

1) Id

Sebagai sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Dengan kata lain id mengemban prinsip kesenangan yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar, makan, minum, seks dan sebagainya.

2) Ego

Ego adalah serangkaian sistem yang berguna menyalurkan dorongan id kedalam keadaan yang nyata. Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat diwujudkan melalui bantuan ego.

3) Super Ego

Super ego merupakan suatu komposisi yang di dalamnya terdapat unsur moral dan juga keadilan, oleh karena nya sebagian dari super ego mewakili alam ideal, tujuan dari super ego ialah membawa

individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan moral.¹⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa syarat-syarat pembangun kesehatan mental ada 3 yaitu, Id, Ego, Super Ego. Id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Ego memiliki fungsi menyalurkan dorongan id kedalam keadaan yang nyata. Super Ego berfungsi membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan moral.

d. Ciri-ciri Kesehatan Mental

- 1) Mempunyai sikap yang tenang ketika melakukan sesuatu
- 2) Baik dalam beraktifitas, seseorang yang mengenal potensi, keterampilan dan kedudukan secara baik maka ia dapat bekerja dengan baik pula, dan hal itu adalah tanda dari kesehatan mentalnya.
- 3) Menerima keberadaan dirinya dan orang lain, orang yang sehat mentalnya adalah orang yang menerima keberadaan dirinya sendiri. Tanda kesehatan mental yang lain adalah kesediaan untuk menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Sehingga mampu bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 4) Kesanggupan untuk memikul tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut menampakkan kematangan diri seseorang, sekaligus dapat

¹⁰H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2003), 170–71.

menjadi tanda-tanda kesehatan mentalnya. Karena dengan memikul tanggung jawab maka timbul darinya untuk tidak berbuat sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

- 5) Memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat. Berkorban berarti kepedulian diri seseorang untuk kepentingan bersama dengan cara memberikan sebagian kekayaan atau kemampuannya. Sedangkan menebus kesalahan berarti kesadaran diri akan kesalahan yang diperbuat, kemudian ia senantiasa berusaha memperbaikinya agar tidak melakukan kesalahan yang sama untuk yang kedua kalinya.
- 6) Kemampuan individu untuk saling membentuk hubungan sosial yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi.
- 7) Memiliki keinginan yang realistis, sehingga dapat diraih dengan baik.
- 8) Adanya kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menikmati nikmat yang diperoleh.

Dari beberapa ciri-ciri di atas, penulis jadikan sebagai indikator kesehatan mental remaja dalam membentuk hubungan dengan masyarakat dan menyikapi rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

e. Upaya mencapai kesehatan mental

secara garis besar ada dua peran yang sangat penting dalam mencapai kesehatan mental, peran agama dan peran pendidikan. Jika

seseorang telah menerapkan peran ini, berarti dia telah melakukan upaya mencapai kesehatan mental yang sehat.

1). Peran Agama

Ibadah sebagai psikoterapi kejiwaan:

- a). Shalat
- b). Zikir
- c). Membaca Al Quran
- d). Puasa
- e). Haji

2). Peran Pendidikan Peran pendidikan terhadap kesehatan mental:

- a). Memberikan bimbingan dalam kehidupan.
- b). Penolong dalam kesukaran.
- c). Menentramkan batin.
- d). Pengendali moral.
- e). Terapi terhadap gangguan mental

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin Adolesene yang artinya “ tumbuh untuk menapai kematangan”.¹¹ Remaja adalah pemuda-pemuda yang berada pada masa perkembangan yang disebut adolensi (masa remaja menuju kedewasaan). Masa remaja adalah masa perubahan dari

¹¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 8.

anak-anak menjadi dewasa, di tandai dengan bentuk fisik yang bertambah besar, tinggi, berat dan sebagainya¹²

Perubahan tersebut, sangat berpengaruh jelas pada diri remaja tersebut diantaranya, suara menjadi lebih besar, tumbuh jakun, payudara pada wanita mulai membesar, haid dan lain-lain.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat di pahami bahwa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa di tandai dengan berubahnya bentuk fisik seperti badan yang bertambah besar, tinggi, berat dan lain sebagainya.

b. Rentang Usia Remaja atau Kriteria remaja

Dilihat dari segi hukum, batas usia remaja adalah 18 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi pria. Secara umum masa remaja di bagi menjadi 3 yaitu, 1) masa remaja awal umur 12-15 tahun, 2). Masa remaja pertengahan antara umur 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara umur 19-22 tahun.¹³

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa rentang usia remaja yaitu berkisar dari umur 12-22 tahun bagi pria dan juga wanita.

c. Proses perubahan pada masa remaja

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

¹²Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 235.

¹³Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Retika Aditama, 2009),

Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri. Proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini:

1). Perubahan fisik

Berlangsung pada masa pubertas atau masa awal remaja, yaitu sekitar umur 11- 15 tahun pada wanita dan 12- 16 tahun pada pria. Dimana hormon – hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin, dan membawa perubahan dalam ciri seks primer dan memunculkan ciri seks sekunder. Gejala ini memberi syarat bahwa fungsi reproduksi atau kemampuan untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja.

2). Perubahan Emosionalitas

Pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal serta lingkungan yang terkait dengan perubahan pada masa remaja tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan – perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Lalu dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh sosial yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media masa, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.

3). Perubahan Kognitif

Dalam tahapan ini bermula pada umur 11 atau 12 tahun, Remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya, aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturanaturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah.

Kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberiksn peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal.

4). Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, dan komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, an kognitif sedang mengalami perubahan besar.

d. Problema Remaja

Problem atau masalah yang dihadapi remaja biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada masa ini orang tua, masyarakat, tokoh agama dan juga ustadz sangat diperlukan untuk

membimbing mereka, karena jika pada masa ini mereka tidak mendapatkan perhatian yang khusus maka akan memawa kesukaran bagi mereka bahkan bisa juga menjadikan kesehatan mental mereka menjadi terganggu, jiwanya menjadi gelisah, cemas, bahkan terkadang tingkah laku yang mereka tunjukkan bermacam-macam.

Beberapa problem yang di alami oleh remaja, diantaranya:

a. Problema yang berhubungan dengan pertumbuhan

Ketika usia 13-16 tahun masalah pertama yang akan mereka hadapi adalah perubahan secara jasmaniah, peristiwa yang menjadi masalah tersebut antara lain:

- 1) Pertumbuhan yang membedakan antara laki-laki dengan perempuan
- 2) Pertumbuhan pada usia remaja yang sangat cepat, seperti remaja tersebut semakin bertambah tinggi, besar dan berat.
- 3) Terjadi haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki

Perubahan yang cepat pada masa tersebut jika tidak difahami, maka akan menimbulkan keresahan dan juga kecemasan. Pada masa-masa seperti ini bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan.

b. Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua

Pada masa ini remaja ingin bebas bersama dengan teman-temannya, mereka tidak ingin orang tua ikut campur tangan dengan urusan mereka, dan juga tidak suka jika mereka masih di

perlakukan seperti anak kecil. Banyak orang tua yang terlalu berlebihan dalam mengatur kehidupan anaknya ketika mereka sudah remaja, sehingga hal tersebut membuat remaja merasa bahwa orang tua kurang menghargainya, sehingga mereka akan menunjukkan perlawanan atau acuh tak acuh terhadap larangan itu.

c. Problem yang berhubungan dengan nilai sosial atau keadaan lingkungan

Masalah yang dihadapi remaja ialah konflik nilai-nilai sosial dimana remaja tersebut harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini dapat menjadikan remaja tersebut menjadi ragu dan bingung. Banyak remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal sehingga mereka lebih memilih untuk lari dari masyarakat.

Sering kali para pemuda yang menginjak remaja mengikuti sikap kawan-kawannya yang sebaya tanpa berfikir terlebih dahulu. Mereka takut tersingkir atau diejek jika tidak mengikuti kawan-kawannya, itulah yang menjadi salah satu sebab mereka pergi dari rumah untuk menemui temannya, dalam hal ini orang tua juga perlu membimbing anak mereka supaya tidak terlanjut meniru hal yang tidak baik dari temannya tersebut.

3. Kesehatan Mental Remaja

Masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang

bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negative. Oleh karena itu kesehatan mental remaja untuk saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena saat ini pergaulan remaja sangatlah mengkhawatirkan, hal itu disebabkan karena menipisnya moral dan keimanan seseorang.

Dari sinilah kesehatan mental remaja harus dibentuk, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membina moral agama pada remaja, sebagaimana yang telah diuraikan, bahwa pembentukan kesehatan mental dapat dilakukan melalui pendidikan agama islam. Pembinaan moral agama yang melalui proses pendidikan harus terjadi sesuai dengan syarat-syarat psikologis dan pedagogis, dalam ketiga pendidikan, yaitu rumah tangga atau keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kesehatan mental remaja dapat dibentuk oleh orang tuanya ketika mereka baru lahir. Karena di setiap pengalaman yang dilalui remaja dari ia kecil baik itu melalui pendengaran, penglihatan, perlakuan, pembinaan dan sebagainya akan menjadi bagian dari pribadinya yang akan bertumbuh nanti. Semakin besar si anak semakin bertumbuh pemikiran logis padanya, disamping bertambah banyaknya persoalan baru yang mengganggu ketentraman batinnya, karena pertumbuhan cepat terjadi di segala bidang sedang terjadi, terutama anak-anak yang sedang melalui masa remaja.

Pada dasarnya kesehatan mental remaja itu baik, akan tetapi mereka mulai banyak menghadapi masalah baru di dalam kehidupannya yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya sendiri sehingga

terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku. Keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan ketentraman jiwa remaja. Ketika pada masa tersebut sesungguhnya yang dibutuhkan oleh remaja dari orang tuanya adalah pengertian dan keterbukaan hati untuk mendengar keluhan kesahnya.

Keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang di tunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktifitas anak sehari-hari.

D. Pembentukan Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Kesehatan mental remaja untuk saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama, karena saat ini pergaulan remaja sangatlah mengkhawatirkan, hal itu disebabkan karena menipisnya moral dan keimanan seseorang. Kesehatan mental dalam kehidupan seseorang merupakan masalah yang amat penting, karena menyangkut soal kualitas dan kebahagiaan manusia. Tanpa kesehatan mental yang baik, orang tidak akan mungkin mendapatkan kebahagiaan dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan, jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti cemas, susah, dan lain-lain, maka badan akan turut menderita. Sehingga salah satu cara yang dapat digunakan untuk membentuk kesehatan mental remaja yang baik adalah dengan cara menerapkan pendidikan agama islam dalam keluarga.

Pendidikan agama islam harus ditanamkan sejak dini oleh keluarga. Seorang anak bisa membaca al-qur'an dengan benar, bisa melaksanakan sholat dan lain-lain, semua itu tergantung kepada orang tua dalam mengarahkan dan mendidik anaknya.¹⁴

Bagi orang yang tidak begitu paham dengan agama, mungkin saja pandangan falsafah atau ideologi tertentu dianggap mempunyai nilai tersendiri. Bagi orang yang paham akan agama, maka tuhan merupakan sumber nilai yang maha sempurna dan agamalah perwujudannya. Disinilah letak bahwa pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental terutama mental remaja. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan agama islam terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja, terutama pendidikan agama islam yang diajarkan dalam lingkungan keluarga. Salah satu cara yang harus dilakukan orang tua guna menumbuhkan kesehatan mental remaja yaitu orang tua tersebut harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar menurut agama.

¹⁴Syafaat, Sohari Sahrani, and Muslih, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *fieldresearch* yaitu penelitian terhadap suatu kancah kehidupan masyarakat atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data atau informasi tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.¹ Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Definisi deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk menandakan atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.²

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 56.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 205.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³Sumber data primer dalam penelitian ini adalah adalah orang tua dan anak remaja yang berjumlah 7 orang Di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam penelitian ini sumber sekundernya adalah, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat yang ada .Di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang

³Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 97.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban) atas pertanyaan itu.⁵

Proses wawancara ini sangat diperlukan, untuk mengetahui proses pembentukan kesehatan mental remaja dalam keluarga di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebelum terjun ke lapangan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode wawancara yang lain yaitu wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan secara tidak langsung atau peneliti tidak menemui langsung respondennya.

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Jadi peneliti menggunakan pedoman wawancara, sebelum terjun ke lapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Peneliti juga akan mewawancarai 7 keluarga sebagai sumber informasi.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan terjun langsung kedalam masyarakat untuk mengetahui kesehatan mental remaja dalam keluarga di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah secara nyata. Adapun hal-hal yang diamati adalah tempat atau lokasi penelitian, subyek penelitian (orang tua dan remaja), aktivitas pembentukan kesehatan mental remaja melalui pendidikan agama islam dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai pendukung “Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”.⁷

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen seperti jumlah remaja maupun masyarakat dan dokumen-dokumen yang ada di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah untuk memperjelas penelitian penulis.

⁶W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 116.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 240.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, letak geografis Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukur derajat kepercayaan (*credibility*) yang bisa digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸

Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu, teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi waktu berarti mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda-beda.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan data karena dengan menggunakan triangulasi ini peneliti akan lebih mudah dalam mengukur derajat kepercayaan dalam pengumpulan data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: AIFABETA, 2014), 83

nilai sosial, akademis dan ilmiah. Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat interatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Meredusi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁹Miles and Huberman dalam Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 91.

3. Conclusion Drawing /Verifikation

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah berdirinya Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Desa Sukajadi sebelum terbentuk, awalnya bergabung dengan desa Sukajawa Kec Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, yang sebagian masih hutan, kebun lada, dan kebun kopi. Kampung “Suko Adi” orang menyebutnya. Kampung Suko Adi merupakan pemekaran dari kampung sukajawa, pada waktu itu kepala desanya bapak Jali.

Kampung Suko Adi, semakin lama menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa itu, dan atas kesepakatan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda tercetuslah sebuah nama “Sukajadi” yang pada waktu itu di pimpin oleh kepala desa bapak Janak untuk periode pertama.

Pada saat kepemimpinan bapak Janak, desa Sukajadi hanya memiliki 3 dusun yaitu Tugu Mulyo, Tulang Kapas, Gunung Kasih. Dengan seiringnya waktu bergabunglah dusun sukarahayu, yang terletak di sebelah barat dari kampung induk, yang kini di sebut dusun 4 atau Wali Songo. Sehingga, saat ini desa Sukajadi memiliki 4 dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III dan dusun IV.

Berikut ini adalah nama-nama Lurah yang menjabat di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Tabel 1.1 Nama-nama Kepala Desa Sukajadi

NO	NAMA	PERIODE	KETERANGAN
1.	Janak	1970-1975	Kampung Pemekaran
2.	Janak	1976-1981	Definitif
3.	Janak	1982-1987	Definitif
4.	Iskandar	1988-1993	Definitif
5.	Wakijo	1994-1999	Definitif
6.	Wahadi	2000-2003	Menjabat 2 Tahun
7.	Yusup Sukardi	2004-2007	PJS
8.	Yusup Sukardi	2007-2012	Definitif
9.	Yusup Sukardi	2013- Sekarang	Definitif

2. Kondisi Geografis dan Penduduk Desa Sukajadi

a. Letak Geografis

Desa sukajadi adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Desa Sukajadi mempunyai banyak lahan pertanian dan persawahan yang luasnya \pm mencapai 227,8353 Ha, sehingga pada umumnya penduduk Desa Sukajadi bermata pencarian sebagai petani, Adapun luas tanah pekarangan \pm 119,2097 Ha, maka jumlah keseluruhan luas total desa Sukajadi adalah 347,0450 Ha.

b. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Sukajawa

Sebelah Timur : Desa 17 Polos

Sebelah Selatan : Desa Wates

Sebelah Barat : Desa Bumi Agung

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk laki-laki : 1.159

Jumlah penduduk perempuan : 1.153

Jumlah semua penduduk : 2.312

d. Jumlah penduduk menurut suku

Jawa : 2.304

Lampung : 4

Sunda : 2

Bali : -

Batak : 2

Palembang :-

e. Jumlah penduduk menurut agama

Islam : 2.290

Kristen : 10

Katholik : 10

Hindu : 2

Budha : -

3. Visi dan Misi Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Visi desa Sukajadi yaitu terwujudnya desa Sukajadi ASIH “Aman, Sejahtera, Inovatif, dan Harmonis”. Misi desa Sukajadi yaitu:

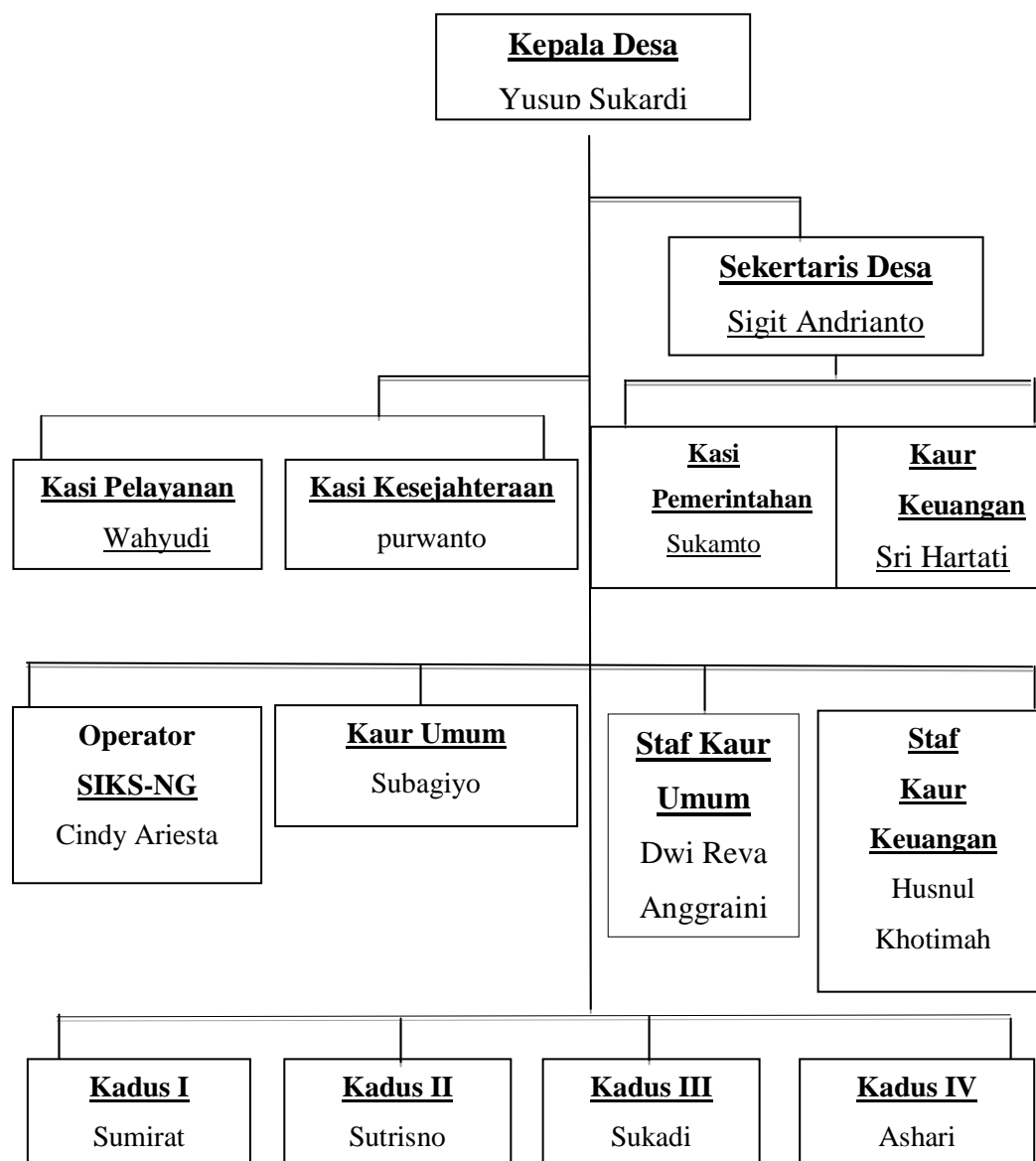
- a. Mewujudkan situasi yang aman serta memelihara keamanan dan ketertiban agar terpelihara keamanan dan kenyamanan dengan baik.
- b. Mewujudkan pembangunan desa meliputi perekonomian, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, keamanan, keagamaan, dan keterampilan sehingga menuju kampung sejahtera.
- c. Mewujudkan desa yang harmonis dan menyelaraskan hubungan kehidupan yang serasi baik hubungan ketuhanan maupun hubungan sesama masyarakat.
- d. Mewujudkan desa yang inovatif yaitu untuk meningkatkan kualitas melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik dan peka terhadap kebutuhan masyarakat.

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Desa Sukajadi dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh masyarakat dan dalam bekerjanya dibantu oleh perangkatnya, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar.1

Struktur Organisasi Desa Sukajadi

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Kesehatan mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup. Salah satu bagian yang bertanggung jawab untuk membentuk kesehatan mental remaja adalah keluarga.

Keluarga sangat berperan dalam membentuk kesehatan mental remaja. Pasalnya di dalam keluargalah seorang anak mula-mula mendapatkan berbagai macam hal baru baik itu pendidikan, akhlak, dan lain sebagainya.¹⁰ Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi, karena memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.

Oleh sebab itu peranan orang tua di dalam keluarga sangat berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan mental remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Dengan mewawancarai anggota keluarga yang membentuk kesehatan mental remaja dan peran keluarga dari masing-masing keluarga yang diteliti. Dengan jumlah keluarga sebanyak 7 sampel yang di ambil di RT 01 RW 01 Desa Sukajadi yang mempunyai anak remaja.

1. Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Berdasarkan wawancara tentang peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di desa sukajadi, Pendidikan seperti apa yang Bapak/Ibu ajarkan kepada anakterkait dengan kesehatan mental remaja.

Pendapat pertama dari Ibu Lantarseh dan Bapak Syawal “Ibu Lantarseh dan bapak syawal hanya mengajarkan sebatas yang mereka ketahui saja kepada anaknya, dengan alasan Ibu Lantarseh dan Bapak

¹⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op.Cit, h.62

Syawal bekerja berangkat pagi, dan pulang ke rumah sore. Sehingga kesempatan mereka untuk bertemu dan berbincang-bincang dengan anak tidak cukup banyak. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin banyak membuat mereka bekerja keras. Sesekali ketika mereka sudah pulang dari bekerja, mereka menyempatkan untuk mengobrol dengan anak remaja mereka, hanya sedikit obrolan yang dapat mereka bicarakan, pasalnya anak mereka ketika di ajak mengobrol sering menghindar.

Tidak banyak nasehat yang dapat diberikan kepada anak, mungkin hanya sebatas nasehat agama yang ringan-ringan saja seperti, tidak melawan orang tua, harus saling membantu dan lain sebagainya, mengingat usia anak mereka sudah memasuki fase remaja, jadi sebisa mungkin nasehat tentang agama mereka berikan agar hidupnya terarah dan tidak begitu terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik, meskipun nasehat tersebut tidak bisa setiap hari mereka berikan.¹¹

Pendapat kedua dari Ibu Sisri “ tidak banyak yang dapat Ibu Sisri ajarkan kepada anaknya, pasalnya dia sibuk bekerja dan anaknya juga jarang berada di rumah, anaknya lebih suka berada di luar rumah, sehingga ketika Ibu Sisri pulang dari bekerja jarang bertemu dengan anaknya, ketika malam hari pun ibu sisri dan suaminya harus mencari anaknya terlebih dahulu di tempat tongkrongan. Akan tetapi ibu sisri dan Suaminya mempunyai cara tersendiri agar anaknya mau mendengarkan nasehat darinya walaupun hanya sedikit, salah satu cara yang mereka lakukan yaitu ketika anak mereka

¹¹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Lantarseh pada tanggal 16 Desember 2021 pukul: 14.25 WIB

meminta uang ibu sisri mendudukkan anaknya, lalu mereka menasehatinya, jika anak mereka mengelak, maka anak mereka tidak akan di beri uang.¹²

Pendapat Ketiga dari Ibu Yanti “Ibu Yanti mengajarkan kepada anaknya sesuatu yang umum saja, karena waktu ibu yanti lebih banyak di toko dari pada bersama anaknya. Ketika ada sedikit waktu untuk mengobrol dengan anaknya, ibu yanti selalu berpesan kepada anaknya bahwa “hidup bersosialisasi dengan orang lain itu perlu, ketika kita meninggal kita tidak mungkin mengangkat keranda kita sendirian, kita pasti membutuhkan orang lain”. Anak ibu yanti adalah tipe anak yang lebih suka di rumah dari pada main dengan temannya, oleh karena itu ibu yanti menyediakan kebutuhan untuk anaknya sebaik mungkin, mulai dari wifi dan lain sebagainya. ketika menasehati anaknya Ibu Yanti juga sedikit memberi nasehat agama kepada anaknya.¹³

Pendapat keempat dari Ibu Parsilah “Ibu Parsilah mengajarkan kepada anaknya untuk agar menjadi anak yang patuh kepada orang tua. Sehingga, apa yang diperintahkan oleh Ibu Parsilah dan Bapak sutres harus anaknya laksanakan atau turuti. Ibu Parsilah beranggapan bahwa apa yang dipilihkan atau yag dilakukan orang tua untuk anaknya semuanya itu baik. Meskipun anaknya sudah memasuki usia remaja anak ibu Parsilah masih harus dalam arahan dan pantauan orang tuanya. Seperti masalah sekolah, Ibu Parsilah memilihkan sekolah untuk anaknya, meskipun anaknya tidak begitu suka

¹²Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Sisri pada tanggal 17 Desember 2021 pukul: 10.00 WIB

¹³Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama IbuYanti pada tanggal 18 Desember 2021 pukul :15.05 WIB

dengan sekolah yang ia pilihkan, Ibu Parsilah tetap menginginkan anaknya agar tetap sekolah di sekolah pilihannya. Menurut Ibu Parsilah sekolah itu adalah sekolah yang yang baik untuk anaknya. Ibu Parsilah juga beranggapan bahwa anak-anak usia remaja di zaman sekarang ini jika tidak diarahkan segala urusannya ditakutkan akan salah dalam mengambil sebuah pilihan.”¹⁴

Kelima, Ibu Tuginem ” Ibu Tuginem dan Bapak sunar tidak terlalu memanjakan anaknya, asalkan anaknya sudah mau sekolah dan dia berperilaku baik kepada kedua orang tuanya, itu sudah cukup. Menurut ibu Tuginem anak jika dia sudah berperilaku baik kepada kedua orang tuanya maka terhadap orang lain juga dia sudah bersikap baik. Ibu Tuginem juga tidak mau terlalu mengekang anaknya, karena di takutkan anaknya akan merasa terkekang sehingga akan itu tidak baik untuk mental anaknya.”¹⁵

Keenam, Ibu Ernawati “ Ibu Ernawati dan suaminya mengajarkan ke anaknya untuk berbuat baik kepada siapa saja, seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, orang lain, menjadi anak yang taat beribadah, menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain, sabar, jika melakukan sesuatu harus ikhlas, tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik dan lain-lain, beliau sering memberikan nasehat baik kepada anak mereka, ketika anak mereka berada di rumah. Ketika ada pengajian Ibu Ernawati sering mengajak anaknya, hal tersebut dilakukan supaya pengetahuan

¹⁴Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Parsilah pada tanggal 19 Desember 2021 pukul : 09.30 WIB

¹⁵Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Tuginem pada tanggal 20 Desember 2021 pukul : 16.00 WIB

anaknyanya tentang agama bertambah. Ibu Ernawati juga berpendapat Kalau mental anaknyanya akan terbentuk dengan sendirinya, yang terpenting mereka mengajarkan kepada anak mereka sesuatu yang baik-baik”.¹⁶

Ketujuh, Ibu Musiem “Ibu Musiem sibuk mengurus rumah makan miliknya sehingga ia menjadi jarang berkomunikasi dengan anak, dia hanya bisa sebatas memantau anaknyanya dan memberikan apa yang diminta anaknyanya. Selagi anaknyanya baik dan tidak nakal, bagi ibu musiem itu sudah cukup. Ibu Musiem juga berusaha sebisa mungkin untuk menghindari cek-cok atau salah paham antara anggota keluarga, semua itu dilakukan agar anak mereka lebih merasa aman dan tenang ketika berada di dalam rumah. Ibu musiem juga berpendapat bahwa mental anak akan terbentuk dengan sendirinya.”¹⁷

Berdasarkan wawancara dari pendapat 7 orang tua di atas bahwa, peran orang tua ada yang sudah berperan dengan baik dan ada yang masih kurang dalam memberikan perannya dalam membentuk kesehatan mental remaja. Dapat diketahui dari pendapat mereka, bahwa mereka selalu menasehati anak, dan memberikan motivasi kepada anak, mengajarkan anaknyanya supaya patuh terhadap kedua orang tuanyanya, tidak terlalu banyak menuntut anaknyanya, akan tetapi mereka juga beranggapan bahwa mental anak dapat terbentuk dari lingkungan di luar keluarga dan juga mental anak dapat terbentuk dengan sendirinya.

¹⁶Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Ernawati pada tanggal 21 Desember 2021 pukul :11.00 WIB

¹⁷Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Musiem pada tanggal 22 November 2021 pukul :10.30 WIB

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa keluarga di desa Sukajadi tentang bagaimana perkembangan anak setelah setelah apa yang bapak/ibu ajarkan terkait kesehatan mental anak.

Pendapat pertama dari Ibu Lantarseh dan Bapak Syawal “sejauh ini perkembangan mental anaknya baik-baik saja setelah Ibu Lantarseh mengajarkan sedikit tentang kesehatan mental. Ibu Lantarseh juga memberikan sedikit pengertian kepada anaknya, bahwa keadaan ekonomi yang tidak sepadan dengan teman-temannya jangan sampai membuatnya minder dalam bergaul, jangan pernah malu mempunyai orang tua yang tidak begitu mampu seperti mereka.¹⁸

Pendapat Kedua dari Ibu Sisri “tidak ada perubahan, anaknya seseorang yang pemberani, hanya saja karena dia merasaseorang pemberani, sopan santun anaknya terhadap orang lain kurang, dan dia juga menjadi kurang bisa menghargai orang lain. Tetapi mereka sering menasehati anaknya jika sedang berbuat tidak baik seperti itu.¹⁹

Pendapat ketiga dari Ibu Yanti “biasa saja, anak Ibu Yanti adalah tipe anak yang tidak suka keluar rumah, sehingga jiwa sosialisasi dengan tetangga dan juga temannya kurang. Akan tetapi dari kebiasaan anaknya yang tidak begitu suka keluar rumah tersebut, membuat anaknya malah

¹⁸Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Lantarseh pada tanggal 16 Desember 2021 pukul :14.30 WIB

¹⁹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Sisri pada tanggal 17 Desember 2021 pukul :10.05 WIB

menjadi tidak terpengaruh dengan pergaulan di luar yang kurang baik jadi bagi Ibu Yanti sejauh ini melihat anaknya itu baik-baik saja.”²⁰

Pendapat keempat dari Ibu Parsilah “ tidak ada perubahan, masih sama saja ketika belum diajarkan. Anaknya tidak patuh kepada kedua orang tuanya, padahal orang tuanya mendidiknya supaya menjadi anak yang patuh dan berbakti. Anak ibu Parsilah ini beranggapan bahwa di usianya yang sudah memasuki fase remaja sudah bukan waktunya untuk segala sesuatunya perlu arahan orang tua. Anak buku Parsilah juga merasa malu jika segala sesuatu urusannya harus di arahkan orang tuanya, apalagi dia adalah anak laki-laki.”²¹

Pendapat kelima dari Ibu Tuginem “anaknya jika di rumah sudah berperilaku baik kepada kedua orang tuanya. Akan tetapi Ibu Tuginem pernah mendapat teguran dari sekolah bahwa anaknya suka bolos sekolah ketika hari-hari tertentu. Ibu Tuginem kemudian menasehati anaknya dan menanyakan hal tersebut. Anak Ibu Tuginem menjawab bahwa dia hanya ikut-ikutan temannya dan dia juga tidak menyukai satu pelajaran di sekolahnya karena gurunya selalu memberikan banyak tugas.”²²

Pendapat keenam dari Ibu Ernawati “semakin baik, anaknya dengan orang tua menjadi lebih nurut, dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal

²⁰Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Yanti pada tanggal 18 Desember 2021 pukul :15.10 WIB

²¹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Parsilah pada tanggal 19 Desember 2021 pukul :09.37 WIB

²²Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Tuginem pada tanggal 20 Desember 2021 pukul :16.04 WIB

yang tidak baik. Ibu Ernawati juga merasa apa yang sudah diajarkan kepada anaknya sudah sedikit berhasil”.²³

Pendapat ketujuh dari Ibu Musiem “ menjadi baik, anak sedikit mengamalkan apa yang di ajarkan, meskipun tidak banyak yang dapat ia ajarkan kepada anaknya akan tetapi setidaknya anaknya sedikit berubah menjadi lebih baik”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat 7 orangtua (anggota keluarga) di atas bahwa setelah apa yang di ajarkan mengenai kesehatan mental oleh orang tua, di dapatkan jawaban yang bervariasi mulai dari ada anak yang bersikap biasa saja, ada anak yang sudah diajarkan mengenai kesehatan mental tidak ada perubahan dan ada juga anak yang sudah diajarkan mengenai kesehatan mental menjadi baik dan mau mengamalkan apa yang diajarkan orang tuanya, meskipun tidak begitu banyak.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa keluarga di desa Sukajadi tentang Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak di luar lingkungan keluarga?

Pendapat pertamadari Ibu Sisri “Ibu Sisri membatasi anaknya kalau main, karena zaman sekarang kalau orang tua tidak banyak cara untuk mengatasi anak, maka orang tua sendiri yang akan kualahan. Dan salah satu cara yang Ibu Sisri pilih yaitu membatasi anaknya ketika bermain. Dengan

²³Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Ernawati pada tanggal 21 November 2021 pukul :11.05 WIB

²⁴Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Musiem pada tanggal 22 November 2021 pukul :10.35

alasan, jika anak sudah berada di luar rumah pasti akan sangat mudah terpengaruh dengan ajakan teman-temannya”.²⁵

Pendapat kedua dari Ibu Lantarseh “memberi pengertian kepada anaknya akan bahaya jika anaknya sampai terpengaruh dengan lingkungan luar, dengan begitu walaupun anaknya berbaur dengan teman-temannya di luar, anaknya tetap bisa menjaga sikap dan tidak terpengaruh”.²⁶

Pendapat ketiga dari Ibu Yanti “saya buat anak saya itu senyaman mungkin ketika di rumah, karena saya merasa ketika anak saya di rumah dia akan lebih aman gitu, sebenarnya kalau dia keluar itu saya khawatir, tapi ya gimana ya, kasian juga kalau dia cuma di rumah saja, sesekali si saya menyuruh dia keluar main bersama teman-temannya dengan catatan semisal mainnya tidak boleh lama-lama, jangan sampai larut malam dan lain-lain”.²⁷

Pendapat keempat dari Ibu Parsilah “membatasi anaknya, entah itu dalam pergaulannya ataupun ketika di bermain. Menurutnya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anaknya, apalagi anaknya sudah memasuki usia remaja, masa di mana anaknya mulai mencari jati diri”.²⁸

Pendapat kelima dari Ibu Tuginem “selalu mendidik anaknya supaya tidak menjadi anak yang manja, Ibu Tuginem juga mengajarkan kepada

²⁵Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Sisri pada tanggal 17 Desember 2021 pukul :10.10 WIB

²⁶Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Lantarseh pada tanggal 16 Desember 2021 pukul :14.35 WIB

²⁷Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Yanti pada tanggal 18 Desember 2021 pukul :15.20 WIB

²⁸Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Parsilah pada tanggal 19 Desember 2021 pukul :09.45

anaknyanya untuk mandiri, dan menjadi orang yang disiplin. Oleh karena itu Ibu Tuginem juga membatasi anaknyanya dalam bergaul. Menurut Ibu Tuginem tidak masalah jika anaknyanya berteman dengan siapa saja, asalkan tau batasan ketika bermain”.²⁹

Pendapat keenam dari Ibu Musiem “menerapkan perilaku mandiri, jika anaknyanya sudah mandiri maka dia tidak menyusahkan orang lain. Dengan begitu orang-orang di sekitarnya akan berbuat baik kepadanya sehingga, lingkungan akan terbawa baik juga dan itu bisa menjadi sebuah tameng supaya anaknyanya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar”.³⁰

Pendapat ketujuh dari Ibu Ernawati “mengajarkan agama anaknyanya, jika anak sudah mengerti agama maka anaknyanya tidak akan mudah terpengaruh oleh apapun karena dia sudah mempunyai pedoman atau dasar ketika dia bergaul di lingkungan luar, sehingga dia tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar. Dia bisa membedakan antara lingkungan yang baik dan lingkungan yang buruk, jadi walaupun dia keluar main dengan teman-temannya Ibu Ernawati juga tidak begitu khawatir”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai Apa yang keluarga lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak di luar lingkungan keluarga mendapatkan hasil

²⁹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Tuginem pada tanggal 20 Desember 2021 pukul :16.10 WIB

³⁰Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Musiem pada tanggal 22 Desember 2021 pukul :10.40 WIB

³¹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Ernawati pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 11.10 WIB

bahwa, keluarga sudah berusaha sebaik mungkin supaya anak tidak terpengaruh dengan lingkungan di luar keluarga, banyak upaya yang mereka lakukan seperti, membatasi pergaulan, memberikan pengertian akan bahaya jika anak terpengaruh dengan lingkungan luar, membuat kenyamanan di rumah, mengajarkan agama dan mengajarkan sikap mandiri pada anak.

Bentuk pengaruh dari luar lingkungan keluarga dapat di cegah dengan peran orangtua yang begitu aktif dan tanggap karena mereka merupakan suatu tempat pertama dimana ia dilahirkan dan diajarkan pendidikan pertama kalinya. Bentuk itulah nantinya yang akan menjadi benteng saat pengaruh-pengaruh dari luar hadir dan mempengaruhi mereka, mereka sudah mempunyai bekal dari dalam keluarga sebagai bentuk penolakan agar tidak terbawa pada lingkungan yang tidak baik seperti yang kita ketahui lingkungan dari luar akan begitu cepat masuk ke dalam lingkungan keluarga, apabila di dalam keluarga si anak tidak merasakan kenyamanan dan aman maka hal itulah nantinya yang akan membuat ia begitu cepat terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang tidak baik dari luar lingkungan, dikatakan demikian karena ketika di dalam keluarga sudah tidak ada rasa nyaman dan bahagia maka si anak tentu akan mencari kebahagiaan di luar sana, serta melakukan apa saja nantinya yang menurut dia itu menimbulkan perasaan yang jauh lebih bahagia di banding ia berada pada lingkungan keluarga.

Maka betapa pentingnya peran keluarga di dalam membentuk kesehatan mental remaja. Disitulah diharapkan orang tua di dalam keluarga

memberikan pendidikan dan segala bentuk upaya agar mental anak terbentuk dan tidak lupa pula memberikan benteng sebagai bentuk pencegahan agar mental anak tetap dalam perhatian dan awasan dari keluarga. Agar tercipta mental anak yang baik dan sehat.

Penulis juga mewawancarai beberapa remaja yang ada di desa Sukajadi untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental anak.

Pendapat pertama dari saudari Siri Nurbaiti yaitu: “Komunikasi dengan orang tuanya baik, Tidak merasa kurang perhatian dari orang tua, kadang merasa sedih di sebagian waktu karena minder dengan teman-temannya karena keluarganya tidak begitu mampu jika dibandingkan dengan keluarga temannya. Ketika ada masalah dia hanya bercerita kepada kedua orang tuanya, karena dia tidak begitu dekat dengan teman-temannya. Orang tua sudah menjadi tempat ternyaman untuk megadukan keluh kesahnya, dia juga lebih nyaman di rumah, berkumpul dengan keluarga . jika ada keinginannya yang tidak terpenuhi dia hanya bisa menahan, karena dia sadar bahwa tidak semua keinginan yang dia inginkan akan terpenuhi, mengingat keluarganya tidak begitu mampu”.³²

Pendapat kedua dari saudara Dino “jarang berkomunikasi dengan orang tua, tidak merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya pasalnya apa yang dia minta oleh orang tuanya selalu di turuti. Jika ada masalah, lebih senang bercerita ke pada teman-temannya, dia juga merasa lebih nyaman ketika

³²Hasil wawancara dengan saudari Siri pada tanggal 16 Desember 2021 pukul:14.40 WIB

berada di luar rumah. Dia merasa bahagia ketika berkumpul dengan teman-temannya, bahkan sering kali dia mentraktir teman-temannya ketika nongkrong. Jika ada keinginan yang tidak terpenuhi maka dia akan marah ke Orang tuanya kemudian dia pergi bersama teman-temannya.”³³

Pendapat ketiga dari saudara Frendi “jarang berkomunikasi dengan orang tua, orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktu di toko sehingga dia juga merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Bibinya yang sering diajak berdiskusi ketika ada masalah, dia juga lebih nyaman di rumah dari pada keluar rumah, karena di rumah semua kebutuhannya sudah terpenuhi, mulai dari wifi, snack dan lain-lain. Jika ada keinginannya yang tidak terpenuhi maka dia akan marah, pasalnya dia sudah terbiasa jika ada keinginan dia langsung meminta ke orang tuanya.”³⁴

Pendapat keempat dari saudara Nanda “Merasa tertekan, karena semua keinginan orang tuanya harus terpenuhi, termasuk untuk urusan sekolah, ia harus tetap mengikuti kemauan orang tuanya padahal dia punya pilihan sekolah sendiri. Alasan dia sering bolos karena memamng dari awal dia tidak ingin sekolah disitu, oleh sebab itu dia seenaknya sendiri ketika sekolah. Ia juga tidak begitu suka dengan sekolahnya sekarang, pasalnya teman-temannya tidak ada yang satu sekolah dengannya”³⁵

³³Hasil wawancara dengan saudara Dino pada tanggal 17 Desember 2021 pukul :10.15 WIB

³⁴Hasil wawancara dengan saudari Frendi pada tanggal 18 Desember2021 pukul:15.27 WIB

³⁵Hasil wawancaradengan saudara Nanda pada tanggal 19 Desember2021 pukul:09.50 WIB

Pendapat kelima dari saudara Adit “mempunyai orang tua yang tidak begitu peduli dengan kehidupannya membuat saudara Adit hidup seenaknya sendiri, termasuk dalam hal sekolah. Orang tuanya hanya mementingkan kebutuhannya saja, padahal anaknya juga membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya. Ia sering bolos sekolah karena dia tidak suka dengan salah satu pelajaran di sekolahnya, dan juga ketika ia bolos sekolah ia tidak dihukum oleh orang tuanya. Orang tuanya hanya menasehati tidak sampai menghukumnya”.³⁶

Pendapat keenam dari saudari Erlin “selalu mendengarkan orang tua, patuh dengan orang tua, tidak berani membantah kepada kedua orang tua. Baginya selain menjadi orang tua mereka juga menjadi teman baik, selalu memberi saran dan nasehat, selalu menyemangati. Dan kebutuhannya selalu terpenuhi. Kalau menginginkan sesuatu yang aneh-aneh tidak diperbolehkan karena mungkin orang tua sedang tidak mempunyai uang, dan mungkin juga orang tua melihat jika itu bukan kebutuhan”.³⁷

Pendapat ketujuh dari saudara Nisa “Jarang berkomunikasi dengan orang tua, dia juga pernah merasa kurang diperhatikan jika ada masalah dia lebih suka bercerita dengan teman-temannya. Dia juga merasa lebih nyaman ketika berada di luar rumah. Jika ada keinginannya yang tidak terpenuhi maka dia akan marah, kemudian dia keluar rumah untuk berkumpul dengan teman-temannya”.³⁸

³⁶Hasil wawancara dengan saudara Adit pada tanggal 20 Desember 2021 pukul: 16.20 WIB

³⁷Hasil wawancara dengan saudari Erlin pada tanggal 21 Desember 2021 pukul: 11.25 WIB

³⁸Hasil wawancara dengan saudara Nisa pada tanggal 22 Desember 2021 pukul: 10.45 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 remaja di atas bahwa orangtua sangat dibutuhkan oleh anak. Dimana mereka hampir semuanya masih sangat bergantung terhadap orangtua. Bukan hanya materi yang mereka butuhkan. Tetapi waktu, obrolan bersama dan dari kebanyakan mereka kalau mendapatkan masalah yang dicari pertama bukan orang tuanya. Dilihat dari hasil wawancara di atas anak di usia remaja memang benar-benar membutuhkannya namanya orangtua untuk dijadikan teman yang sewaktu-waktu ada jika anak membutuhkan, bukan hanya materi tetapi sosok orangtuanya sendiri juga sangat dibutuhkan oleh seorang anak yang mampu berdiri disampingnya setiap saat dibutuhkan dan mampu mendengarkan, memberi solusi serta motivasi.

2. Cara membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

Berikut ini adalah wawancara penulis dengan beberapa keluarga di Desa Sukajadi mengenai bagaimana cara membantuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah?

Pendapat pertama dari Ibu Lantarseh “cara untuk membentuk kesehatan mental anak cukup dengan memberikan contoh-contoh kegiatan yang positif kepada anak, ketika orang tua mampu memberikan contoh kegiatan yang positif atau suatu kebaikan kepada anak, maka dia akan menirukan dengan sendirinya, ketika raganya berbuat baik maka jiwanya

akan menjadi tenang, berbeda kalau dia melakukan kesalahan, pasti dari wajahnya akan terlihat seperti ada ketakutan”.³⁹

Pendapat kedua dari Ibu Sisri “cara untuk membentuk kesehatan mental anak dengan meberikannya cukup perhatian. Ibu Sisri juga tidak membatasi anaknya untuk bermain dengan siapa saja. Karena kalau terlalu menekan takutnya anaknya menjadi patah semangat, yang terpenting Ibu Sisri masih bisa memantau pergaulan anaknya”.⁴⁰

Pendapat ketiga dari Ibu Yanti “kalau membentuk mental anak hanya sekedarnya saja, menurutnya mental anak itu tidak hanya di bentuk ketika berada di rumah, tetapi juga ketika berada di sekolah, lingkungannya, teman bergaulnya dan lain sebagainya. Jadi, Ibu Yanti hanya melakukan usaha sebisanya saja, yang terpenting kebutuhan anak tidak kurang”.⁴¹

Pendapat keempat dari Ibu Parsilah “mengingatkan anaknya, untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya, karena orang tua tidak akan menyesatkan anaknya, apapun yang orang tua pilihkan untuk anaknya pasti hal tersebut baik untuk anaknya”.⁴²

³⁹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Lantarseh pada tanggal 16 Desember 2021 pukul :14.45 WIB

⁴⁰Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibu sisri pada tanggal 17 Desember 2021 pukul :10.20 WIB

⁴¹Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibu yanti pada tanggal 18 Desember 2021 pukul :15.35 WIB

⁴²Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibu Parsilah pada tanggal 19 Desember 2021 pukul :10.00 WIB

Pendapat kelima dari Ibu Tuginem “mengajarkan anaknya untuk tidak manja dan dapat hidup disiplin, supaya nanti-nantinya tidak menyusahkan orang lain”.⁴³

Pendapat keenam dari Ibu Ernawati “mengingatkan anaknya untuk lebih banyak beribadah, karena menurutnya, anak usia remaja kalau rajin beribadah jiwanya akan tenang, anak akan menjadi mudah untuk di arahkan, tidak mudah marah-marah dan lebih mudah untuk dinasehati. Dan anak juga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak baik”.⁴⁴

Pendapat ketujuh dari Ibu Musiem “memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak dengan baik, karena jika kebutuhan anak dapat terpenuhi maka dia tidak akan merasa malu ketika bergaul dengan siapapun termasuk dengan teman-temannya, baik teman yang ada di lingkungan atau teman yang ada di sekolah. Dengan begitu mental anak akan mudah terbentuk. Ibu musiem juga berpendapat bahwa mental anak akan terbentuk dengan sendirinya dan bukan hanya lingkungan keluarga yang mempengaruhinya akan tetapi lingkungan luar juga ikut mempengaruhi terbentuknya kesehatan mental anaknya”.⁴⁵

Berdasarkan wawancara di atas dengan beberapa orang tua mengenai cara membentuk kesehatan mental anak mendapatkan hasil bahwa, cara yang dilakukan orang tua guna membentuk kesehatan mental anaknya

⁴³Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibuTuginem pada tanggal 20 Desember 2021 pukul :16.25WIB

⁴⁴Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibu Ernawati pada tanggal 21 Desember 2021 pukul :11.30 WIB

⁴⁵Hasil wawancara dengan orang tua yang bernamaIbu Musiem pada tanggal 22 Desember 2021 pukul :10.53 WIB

sangat beragam mulai dari memberikan contoh kegiatan yang positif pada anak, memberikan perhatian yang cukup, mengajarkan sekedarnya saja pada anak, mengingatkan anak untuk banyak beribadah, memenuhi kebutuhan anak dengan baik, mengajarkan anak untuk patuh terhadap orang tua dan juga mengajarkan anak untuk bersikap tidak manja dan mandiri.

C. Pembahasan

Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental anak di desa Sukajadi banyak yang belum berperan dengan baik sebagaimana mestinya, karena orangtua di sibukkan dengan pekerjaannya. Selain itu ada yang berpendapat bahwa kesehatan mental remaja akan terbentuk dengan sendirinya. Padahal sebenarnya peranan orang tua dalam membentuk kesehatan mental remaja bukan hanya memberi nasehat saat ada masalah saja, tetapi orangtua harus mampu menjadi nomor satu bagi remaja, dimana orangtua bisa menjadi teman, memberi motivasi, menggali bakat dari remaja dan kemudian dukungan keluarga juga sangat penting bagi remaja.

Para keluarga memang mengesampingkan mental remaja, mereka fokus terhadap kebutuhan materi remaja. Banyak faktor atau peran keluarga yang belum berjalan secara baik sehingga menjadi masalah utama dalam pembentukan kesehatan mental remaja, karena kebanyakan keluarga yang sibuk dengan pekerjaannya dan orangtua beranggapan bahwa kebutuhan mental remaja sudah tercukupi disekolah dan mereka juga yakin mental akan

terbentuk dengan sendirinya secara berjalannya umur mereka. Sebagai keluarga yang dimana didalamnya terdiri dari orangtua yang memiliki tugas dan peran penting karena orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam mendidik remaja.

Selain pendidikan yang diberikan orangtua masih banyak pendidikan diluar yang dapat berpengaruh dengan kesehatan mental seorang remaja. Dan orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anak remajanya. Pendidikan agama juga sangat berpengaruh bagi kesehatan mental anak, karena pendidikan agama mampu memberikan efek tenang pada anak, sehingga anak nantinya dapat menjadi seseorang yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik juga. Namun, di lingkungan luar selain dirumah pasti ada yang tidak baik yang dapat mempengaruhi mentalnya. Tanggungjawab ini tentu masih berada pada orangtua, dimana mereka berkewajiban melindungi anaknya meski berada jauh dengan mereka.

Upaya Keluarga dalam melindungi seorang remaja dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja pada keluarga di desa Sukajadi justru sudah cukup baik. Mereka telah membekali anak remajanya dengan pondasi dengan mengajarkan nilai moral dan agama. Selain itu mereka juga mengajarkan bentuk upaya disiplin dimana nantinya bisa membuat remaja tersebut mampu menghadapi dunia luar yang semakin maju seperti saat ini.

Peran keluarga adalah sebagai wadah yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah. Serta melakukan kontak dan sebagai tempat pembelajaran. Sehingga keluarga mempunyai peran yang begitu penting selain sebagai tempat berinteraksi, namun juga sebagai pengurus keperluan kebutuhan material anak-anaknya, serta menciptakan suasana home bagi anak-anaknya dan sebagai pemberi pendidikan pertama kali pada anak. Karena peranan orangtua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan dan pembentukan mental anak. Keluargadianggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya dalam pembentukan pribadi yang utuh dan orangtua sebagai penuntun, pegajar, dan pemberi contoh.

Cara orang tua untuk membentuk kesehatan mental anaknya pun beragam mulai dari memberikan contoh kegiatan yang positif kepada anak, memberikannya perhatian yang cukup, mengajak anak untuk meningkatkan ibadah dan memenuhi kebutuhan anak dengan baik, mengajarkan anak supaya patuh kepada kedua orang tua, dan juga mengajarkan kepada anak mereka supaya tidak menjadi anak yang manja dan mampu menjadi anak yang mandiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan dan penulis paparkan, maka disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan kesehatan mental melalui pendidikan agama islam dalam keluarga belum sepenuhnya di terapkan. Selain itu juga masih ada yang beranggapan bahwa kesehatan mental akan terbentuk dengan sendirinya. Padahal pendidikan agama Islam yang di ajarkan di dalam keluarga berpengaruh bagi pembentukan kesehatan mental remaja. Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental bukan hanya memberi nasehat ketika ada masalah, akan tetapi juga mengajarkan pendidikan agama islam yang baik dan cukup bagi mereka.

Pendidikan agama islam yang dilakukan di dalam sebuah keluarga merupakan satu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Dengan jiwa yang sehat, kenakalan-kenakalan remaja dapat dicegah. Keluarga harus bisa menciptakan ketentraman batin bagi anaknya. Seperti memberikan nasehat, pengertian, bimbingan pada masalah-masalah yang sedang dihadapi remaja lewat pendidikan agama islam yang diberikan dalam keluarga agar mereka terhindar dari gangguan kejiwaan.

Cara yang dilakukan orang tua guna membentuk kesehatan mental anaknya sangat beragam mulai dari memberikan contoh kegiatan yang

positif pada anak, memberikan perhatian yang cukup, mengajarkan sekedarnya saja pada anak, mengingatkan anak untuk banyak beribadah, memenuhi kebutuhan anak dengan baik, mengajarkan anak untuk patuh terhadap orang tua dan juga mengajarkan anak untuk bersikap tidak manja dan mandiri.

Upaya Keluarga dalam melindungi seorang remaja dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja pada keluarga di desa Sukajadi justru sudah cukup baik. Mereka telah membekalkan/remajanya dengan pondasi dengan mengajarkan nilai moral dan agama. Selain itu mereka juga mengajarkan bentuk upaya disiplin dimana nantinya bisa membuat remaja tersebut mampu menghadapi dunia luar yang semakin maju seperti saat ini.

2. Peran keluarga adalah sebagai wadah yang menjadi tempat pertama dan utama untuk sosialisasi anak, ibu, ayah. Serta melakukan kontak dan sebagai tempat pembelajaran, sehingga keluarga mempunyai peran yang begitu penting selain sebagai tempat berinteraksi, namun juga sebagai pengurus keperluan kebutuhan material anak-anaknya, serta menciptakan suasana home bagi anak-anaknya dan sebagai pemberi pendidikan pertama kali pada anak.

Karena peranan orangtua di dalam keluarga sangatlah berpengaruh besar terutama terhadap perkembangan dan pembentukan mental anak. Keluarga di anggap sebagai tempat yang sempurna sifat dan wujudnya

dalam pembentukan pribadi yang utuh dan orangtua sebagai penuntun, pegajar, dan pemberi contoh.

B. Saran

Hendaknya keluarga selalu memperhatikan perkembangan mental remaja baik saat ia berada di dalam rumah maupun di luar lingkungan masyarakat. serta lebih banyak berusaha meluangkan waktu untuk, baik itu memberikan rasa aman, nyaman dan menciptakan suasana rumah yang damai agar mental remaja tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna. Keluarga mempunyai peran penting dalam menciptakan ketentraman jiwa remaja. Ketika pada masa tersebut sesungguhnya yang dibutuhkan oleh remaja dari orang tuanya adalah pengertian dan keterbukaan hati untuk mendengar keluh kesahnya.

Keluarga juga harus selalu mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak karena pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental remaja. Pendidikan agama islam yang dilakukan di dalam sebuah keluarga merupakan satu kekuatan yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan mental remaja. Dengan jiwa yang sehat, kenakalan-kenakalan remaja dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- ArikuntoSuharsimi. *Proedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- AgustianiHendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Retika Aditama, 2009.
- Daradjat Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- FathoniAbdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- J. MoleongLexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- JaenudinUjam, H. Adang Hambali. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- MapiareAndi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- PrasodjoWieriyanto. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Tsaqafah, 2005.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sada, JuabdinHeru. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 no I (2017): 121.
- Sasrtadiharja, Ee *Junaedi*. "Peran Orang Tua Dalam Pengutan Pendidikan Karakter Anak Di Rumah." *Kordinat* 17 no.2 (2018): 384.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- SyafaatAat, SahraniSohari, and Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Syamsul ArifinBambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Wirawan SarwonoSarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

DOKUMENTASI PENELITIAN



1.1 Wawancara dengan ibu Iantarseh dan saudari Siri Nurbaiti salah satu warga Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.2 Wawancara dengan ibu Ernawati dan saudari Erlin salah satu warga Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.3 Wawancara dengan ibu Musiyem salah satu warga Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.4 Wawancara dengan Ibu Yanti salah satu warga Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.5 Wawancara saudari Siri Nurbaiti salah satu remaja Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.6 Wawancara dengan saudari Nisa alah satu remaja Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



1.7 Wawancara dengan saudara Freni salah satu remaja Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. *B-1818/17-28.1/D/PP-00.9/09/2022*

Skripsi dengan judul: PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Nurul Azizah, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 24 Maret 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Siti Annisah, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dewi Masitoh, M.Pd	(.....)

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

[Signature]
Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 196206121989051006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1665/In.28.1/J/TL.00/05/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Mukhtar Hadi (Pembimbing 1)
 Andree Tiono Kurniawan (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NURUL AZIZAH**
 NPM : 1701010160
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA
 SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2021
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I

NIP 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1618/In.28.1/J/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKAJADI KEC. BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **NURUL AZIZAH**
NPM : 1701010160
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA
SUKAJADI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SUKAJADI KEC. BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juni 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

**PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA SUKAJADI KEC. BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Keluarga
 - 1. Definisi Keluarga
 - 2. Fungsi Keluarga

- B. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga
 - 1. Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - b. Fungsi Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga
- C. Kesehatan Mental Remaja
 - 1. Kesehatan Mental
 - a. Pengertian Kesehatan Mental
 - b. Hubungan Agama dan Kesehatan Mental
 - c. Syarat Pembentukan Kesehatan Mental
 - d. Ciri-ciri Kesehatan Mental
 - 2. Remaja
 - a. Pengertian Remaja
 - b. Rentang Usia Remaja
 - c. Problema Remaja
 - 3. Kesehatan Mental Remaja
- D. Pembentukan Kesehatan Mental Remaja melalui Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Peneliti

1. Sejarah berdirinya Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
2. Visi dan misi Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
3. Struktur organisasi pemerintahan Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- b. Cara membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

2. Pembahasan

- a. Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah
- b. Cara membentuk kesehatan mental remaja di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 27 Juni 2021

Penulis

Nurul Azizah

NPM 1701010160

Mengetahui
Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

NIP. 197307101998031003

Dosen Pembimbing II



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

NIDN. 2018097701

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH

A. Wawancara

Wawancara kepada orang tua Di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

1. Apakah komunikasi bapak/ibu dengan anak berjalan baik?
2. Apakah bapak/ibu sering meluangkan waktu untuk anak?
3. Apakah bapak/ibu mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan?
4. Bagaimana perkembangan anak setelah apa yang bapak/ibu ajarkan?
5. Bagaimana bapak/ibu memperlakukan anak ketika anak melakukan kesalahan?
6. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi ketika anak mendapat masalah?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan jika melihat anaknya sedih atau murung?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak di luar lingkungan keluarga?

Wawancara dengan remaja Di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

1. Apakah saudara/saudari saat berada di dalam rumah sering berkomunikasi dengan bapak/ibu?
2. Apakah saudara/saudari pernah merasa di dalam keluarga kurang diperhatikan?
3. Apakah saudara/saudari memiliki masalah perasaan seperti, sedih atau murung pada sebagian besar waktu?

4. Siapa saja yang sering anda ajak berdiskusi ketika ada masalah?
5. Siapakah yang menjadi tempat perlindungan ternyaman saudara/saudari ketika ada masalah?
6. Menurut saudara/saudari lebih nyaman di rumah atau di luar rumah? Kumpul dengan keluarga atau dengan teman-teman?
7. Nasehat dari siapa yang paling saudara/saudari dengarkan, orang tua, saudara, guru, atau dengan orang lain selain itu?
8. Bagaimana sikap dari saudara/saudari jika ada keinginan yang anda minta kepada orang tua tidak terpenuhi?

B. Observasi

Mengamati secara langsung pembentukan kesehatan mental remaja melalui pendidikan agama islam dalam keluarga Di Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

C. Dokumentasi

1. Sejarah Desa Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.
2. Kondisi geografis Desa sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Metro, 24 Agustus 2021
Penulis

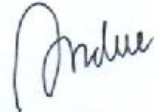
Nurul Azizah
NPM 1701010160

Mengetahui
Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003

Dosen Pembimbing II



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIDN. 2018097701



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNGTENGAH
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
KAMPUNG SUKAJADI**

Jl. Kampung Sukajadi Kec. Bumiratu Nuban Kode Pos 34161

No : /18.02.14.03/2020
Lampiran : -
Perihal : *Surat Balasan Izin Pra-Survey*

Berdasarkan Surat Izin Pra-Survei tanggal 26 Juni 2020 tentang Permohonan Izin atas nama :

Nama : NURUL AZIZAH
NPM : 1701010160
Semester : 6
Fakultas : Tarbiyah dan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini Kepala Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memutuskan untuk memberikan izin Pra-Survei.

Demikian surat balasan permohonan dari kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukajadi, 29 Juni 2020

Kepala Kampung Sukajadi



YUSUP SUKARDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3522/In.28/D.1/TL.00/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKAJADI KEC
BUMI RATU NUBAN LAMPUNG
TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3523/In.28/D.1/TL.01/09/2021, tanggal 02 September 2021 atas nama saudara:

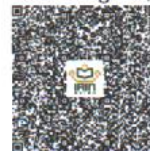
Nama : **NURUL AZIZAH**
NPM : 1701010160
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 September 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3523/In.28/D.1/TL.01/09/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : NURUL AZIZAH
NPM : 1701010160
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBENTUKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA SUKAJADI KEC BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 September 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
KAMPUNG SUKAJADI**

Kampung Sukajadi Kec. Bumiratu Nuban Kode Pos 34161

No : 317 /18.02.14.03/2020
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Izin Research**

Kepada Yth,
Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tabriyah dan Ilmu Keguruan
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-3523/In.28/D.1/TL.01/09/2021 tertanggal 02 September 2021 tentang Permohonan Izin Research atas nama saudara :

Nama : NURUL AZIZAH
NPM : 1701010160
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah memutuskan untuk memberikan izin untuk mengadakan research/survei di Kampung Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban dalam rangka untuk menyelesaikan tugas dengan judul "Pembentukan Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Kampung Sukajadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Demikian surat balasan permohonan dari kami, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-51/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azizah
NPM : 1701010160
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010160

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Januari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:133/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurul Azizah
NPM : 1701010160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

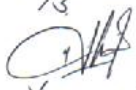
Pembentukan Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Sukakadi Kec Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah

ORIGINALITY REPORT

24%	25%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	18%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
5	atofardians.blogspot.com Internet Source	1%
6	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

01/3 2022

 Yupiter Yunita

RIWAYAT HIDUP



Nurul Azizah, dilahirkan di Desa Sukajadi Kec. Bumi Ratu Nuban, Kab. Lampung Tengah 11 April 1999 Putri Pertama dari dua saudara pasangan dari Bapak Samingun dan Ibu Suryati. Memulai pendidikannya di Desa Sukajadi, di SDN Sukajadi. Setelah tamat dari SDN Sukajadi, melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Al-Falah Sukaraja Nuban, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur sekaligus sekolah di MTs Sabilul Muttaqien di Desa Sukaraja Nuban, Kec. Batanghari Nuban, Kab. Lampung Timur, kemudian setelah lulus dari MTs Sabilul Muttaqien melanjutkan studinya di MA Sabilul Muttaqien dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah tinggi di IAIN Metro Lampung dengan mengambil jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018.